

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (Muhibbin Syah, 2008:10)

Pendidikan menurut Hasan Basri (2009:53) bertujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.

Tujuan dan target pendidikan tersebut, sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional sebagaimana telah dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana disebutkan pada pasal 3 Undang-Undang No 20 tahun 2003 dapat dicapai oleh suatu lembaga pendidikan secara seutuhnya, maka hal tersebut dapat membentuk pribadi manusia yang utuh (*Insan kamil*) yaitu manusia sebagai hamba Allah (*Abid*) dan menjadi khalifah Allah *Fil ard* yaitu manusia yang dapat dan mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya serta menjadi rahmat bagi alam

sekitarnya (Ramayulis,2008:134-135). Tetapi hal tersebut tergantung pada pengaruh pendidikannya, baik keluarga, sekolah/ madrasah, maupun lingkungan masyarakat. Terbentuknya manusia paripurna dengan pendidikan, adalah proses penguasaan ilmu Pendidikan Keagamaan (*'al-Diniyah*) dan penguasaan ilmu pengetahuan umum (*'al-Kauniyah*) dikuasai secara seimbang dan/atau secara utuh, penguasaan terhadap ilmu diniyah melahirkan manusia sebagai *abid* yaitu manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak sedangkan ilmu pengetahuan umum melahirkan manusia sebagai khalifah yaitu manusia yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan keagamaan (Diniyah) menurut pasal 8 adalah sebagai berikut :

- Ayat (1) Pendidikan keagamaan (Diniyah) berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
- Ayat (2) Pendidikan keagamaan (Diniyah) bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/ atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Dalam rangka mewujudkan pembangunan masyarakat dan pemerintahan yang berkualitas, Pemerintah Daerah kabupaten Sukabumi dalam rangka mencapai visinya tahun 2009-2014 yaitu mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, maju dan sejahtera, telah menjadikan Pendidikan Keagamaan (Diniyah) sebagai fondasi dalam pembentukan masyarakat yang berakhlak mulia dengan diterbitkannya Peraturan Daerah No 08 Tahun 2009 tentang wajib belajar

pendidikan keagamaan (Diniyah). Inti peraturan tersebut adalah bahwa seluruh masyarakat wajib memiliki pengetahuan minimal dasar pendidikan keagamaan (Diniyah) baik anak usia pendidikan dasar, remaja, maupun orang dewasa. Prioritas pembangunan akhlak mulia melalui pendidikan ini adalah Pendidikan Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) dan Diniyah Takmiliah Wustho (DTW) yang wajib diikuti dan dilaksanakan untuk para murid SD/MI, dan ijazah Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) sebagai bukti telah tamat dan lulus pendidikan diniyah dijadikan syarat diterima menjadi peserta didik pada SMP/MTS, sebagaimana telah dijelaskan pada Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi No 08 Tahun 2009 Tentang Wajib Belajar Pendidikan Keagamaan (Diniyah) sebagai berikut :

Pasal 2 ayat (2) huruf a : wajib belajar pendidikan keagamaan (Diniyah) bertujuan :

Memberikan pendidikan sekurang-kurangnya pendidikan dasar keagamaan Islam bagi warga masyarakat yang beragama Islam untuk mengembangkan potensi dirinya agar memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai sendi utama mewujudkan masyarakat berakhlak mulia.

Pasal 4 Ayat (1) Sasaran wajib belajar pendidikan keagamaan (Diniyah) adalah seluruh warga masyarakat yang beragama Islam di Daerah

- (2) Sasaran wajib belajar pendidikan keagamaan Islam meliputi:
- a. Terpenuhinya pendidikan keagamaan (Diniyah) bagi anak usia dini;
  - b. Terpenuhinya keagamaan (Diniyah) bagi usia pendidikan dasar;
  - c. Terpenuhinya pendidikan keagamaan (Diniyah) bagi usia remaja, dewasa, dan orang tua.

Pasal 5 ayat (2) Ijazah atau sertifikat kelulusan pendidikan keagamaan (Diniyah) menjadi salah satu syarat melanjutkan pada jenjang pendidikan formal lanjutan.

Dorongan Pemerintah Daerah Sukabumi dan dukungan masyarakat terhadap program Wajib Belajar Pendidikan Diniyah di SD Negeri 1 Situhiang Jampangkulon ini mendapat respon positif sejak tahun 2006 hingga sekarang. Dan

menurut data lulusan Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah pada tahun 2011 telah mencapai angka 82,72% dari data angka peserta didik kelas VI SD/MI kabupaten Sukabumi. Maka jelas secara kuantitatif, masih terdapat sekitar 17,28% yang belum berpendidikan diniyah.

Dalam Peraturan Bupati kabupaten Sukabumi nomor 30 tahun 2007 tentang kurikulum madrasah diniyah awaliyah (MDA) dan diniyah takmiliyah awaliyah (DTA) tersebut, bahwa ruang lingkup isi kurikulum adalah sebagai berikut :

- a. Masa belajar peserta didik MDA selama 6 tahun
- b. Peserta didik berusia 7-15 tahun
- c. Peserta didik adalah murid MI/SD
- d. Struktur kurikulum PAI disajikan dalam 24 jam perminggu
- e. Pelajaran PAI berbentuk tujuh bidang studi yaitu : bidang studi Al-qur'an, Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh Islam dan bahasa Arab.

Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil belajar siswa kelas V dan VI SDN 1 Situhiang Jampangkulon Sukabumi tahun pelajaran 2011/2012 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), menunjukkan nilai hasil belajar siswa masih ada yang belum memenuhi ketentuan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Ini berarti terdapat kecendrungan tanggapan peserta didik di sekolah tersebut, terhadap program pemerintah daerah kabupaten Sukabumi yang mewajibkan belajar pendidikan diniyah bagi peserta didik usia 7-15 tahun yang berada pada pendidikan dasar umum, telah mendapat respon yang positif dan negatif di lingkungan peserta didik. Dengan demikian, berdasarkan hal tersebut, penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul **“Tanggapan Siswa Terhadap Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Keagamaan (Diniyah) Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI”** (



Penelitian pada siswa Kelas V dan VI di SDN 1 Situhiang Jampang Kulon Sukabumi).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan siswa kelas V dan VI SDN 1 Situhiang Jampangkulon Sukabumi tahun pelajaran 2011/2012 terhadap pelaksanaan wajib belajar pendidikan diniyah?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas V dan VI SDN 1 Situhiang Jampangkulon Sukabumi tahun pelajaran 2011/2012 pada mata pelajaran PAI?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pelaksanaan wajib belajar pendidikan diniyah hubungannya dengan prestasi belajar siswa kelas V dan VI di SDN 1 Situhiang Jampangkulon Sukabumi tahun pelajaran 2011/2012 pada mata pelajaran PAI ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Realitas tanggapan siswa kelas V dan VI SDN 1 Situhiang Jampangkulon Sukabumi tahun pelajaran 2011/2012 terhadap pelaksanaan wajib belajar pendidikan diniyah.

2. Realitas prestasi belajar siswa kelas V dan VI SDN 1 Situhiang Jampangkulon Sukabumi tahun pelajaran 2011/2012 pada mata pelajaran PAI.
3. Realitas tanggapan siswa kelas V dan VI SDN 1 Situhiang Jampangkulon Sukabumi tahun pelajaran 2011/2012 terhadap pelaksanaan wajib belajar pendidikan diniyah hubungannya dengan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Proses belajar mengajar bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara lebih optimal dengan harapan dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih ideal yang telah ditetapkan. Banyak faktor yang harus dipenuhi baik langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik.

Di antara faktor yang mempengaruhi proses berlangsungnya belajar peserta didik adalah kesiapan peserta didik dan dukungan berupa motivasi yang kuat dari peserta didik itu sendiri.

Muhibbin Syah (2010:145) menjelaskan secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni :

- 1) *Faktor intern* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa;
- 2) *Faktor eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan pemahaman terhadap keadaan peserta didik, maka dapat diketahui tanggapan keadaan peserta didik terhadap kecenderungannya menyikapi sesuatu yang diinginkan.

Wasty Soemanto (2006:25) telah memberikan dua indikator tanggapan yaitu :

- a. Tanggapan positif ialah tanggapan yang didasari dengan perasaan senang, karena diiringi oleh bayangan pengiring positif yang sesuai dengan objeknya, seperti menerima, menyukai, menyenangkan, memperhatikan, mendekati, dan lain-lain;
- b. Tanggapan negatif yaitu tanggapan yang didasari dengan perasaan tidak senang karena diiringi oleh bayangan yang negatif yang tidak sesuai dengan objeknya, seperti menolak, menjauhi, membenci, menghindari, tidak menyukai, tidak memperhatikan dan lain-lain. Selanjutnya Wasty Soemanto mendefinisikan tanggapan adalah bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang.

Jadi dengan adanya tanggapan dari peserta didik, maka dapat diketahui adanya kecenderungan minatnya untuk mengikuti program wajib belajar pendidikan diniyah, baik tanggapan yang positif maupun tanggapan yang negatif. Tanggapan yang positif berarti menunjukkan kesiapan siswa untuk mengikuti belajar pada pendidikan diniyah secara sungguh-sungguh. Diharapkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih memuaskan. Dan dengan tanggapan

yang negatif akan diketahui faktor-faktor penyebab penghambatnya, untuk selanjutnya sebagai bahan melakukan pembinaan dan mendorong minatnya untuk mengikuti program tersebut secara sungguh-sungguh, diharapkan dengan mengikuti program wajib belajar pendidikan diniyah, hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memenuhi standar Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut pasal 25 Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan bahwa Pendidikan Diniyah Takmiliyah bertujuan sebagai berikut :

Ayat (1) “Diniyah takmiliyah bertujuan untuk melengkapi pendidikan agama Islam yang diperoleh di SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK atau di pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT”.

Maka Berdasarkan ketentuan-ketentuan perundangan daerah kabupaten Sukabumi bahwa indikator pelaksanaan wajib belajar pendidikan keagamaan (diniyah) :1) Peserta didik, 2) Masa belajar, 3) Kurikulum, 4) Evaluasi, 5) Guru, 6) Sarana dan prasarana.

Untuk mengetahui hasil program wajib belajar pendidikan diniyah pada SDN 1 Situhiang Jampangkulon Sukabumi tahun pelajaran 2011/2012 perlu dilakukan evaluasi untuk melihat hubungannya dengan nilai hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Menurut Bloom yang dikutip oleh Ngalim Purwanto (2009 : 43) membagi indikator kognitif terdiri dari : Pengetahuan (Hapalan), pemahaman (Komprehensif), aplikasi (penerapan), analisis, sintesis dan evaluasi.



Berdasarkan kepada pemikiran-pemikiran yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan diniyah berfungsi melengkapi kebutuhan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum yang dipandang atau dianggap kurang memadai. Namun karena sifatnya pendidikan ini berada pada jalur nonformal, yaitu berbasis pada kepentingan masyarakat, maka faktor dukungan fasilitas peran serta dan motivasi kepada para siswa sangat diperlukan, baik lingkungan masyarakat dan sekolah maupun peranan guru mata pelajaran PAI pada sekolah tersebut. Karena hal tersebut dapat mendorong kesiapan peserta didik untuk melaksanakannya. Jika kurang dukungan tentu peserta didik akan menanggapi negatif. Maka jika peserta didik menanggapi positif tentang wajib belajar pendidikan diniyah, dapat diikuti dan hasil belajar mereka pun pada mata pelajaran PAI akan lebih baik, dan jika sebaliknya maka prestasi hasil belajar mereka pun pada mata pelajaran PAI akan kurang optimal.

Jadi jelas terdapat hubungan antara tanggapan terhadap pelaksanaan wajib belajar pendidikan diniyah dengan prestasi hasil belajar mereka pada mata pelajaran PAI. Artinya semakin positif tanggapan siswa terhadap wajib belajar pendidikan diniyah, maka semakin tinggi tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sebaliknya semakin negatif tanggapan siswa terhadap pelaksanaan wajib belajar pendidikan diniyah maka semakin rendah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Adapun indikator untuk variabel X berdasarkan pendapat Wasty Soemanto (2006:25) bahwa indikator tanggapan meliputi : tanggapan positif (menerima, berminat, menyukai, dan perhatian) dan tanggapan negatif (menghindari, acuh tak acuh, dan menolak tak senang). Sementara indikator wajib

belajar pendidikan diniyah menurut PERDA kab. Sukabumi tahun 2009 meliputi : peserta didik, masa belajar, kurikulum, evaluasi, guru, dan sarana prasarana. Sedangkan indikator untuk variabel Y Berdasarkan kepada pendapat Bloom yang dikutip oleh Ngalim Purwanto (2009:43) bahwa indikator kognitif terdiri dari : pengetahuan (Hapalan), pemahaman (Komprehensif), aplikasi (penerapan), analisis, sintesis dan evaluasi.

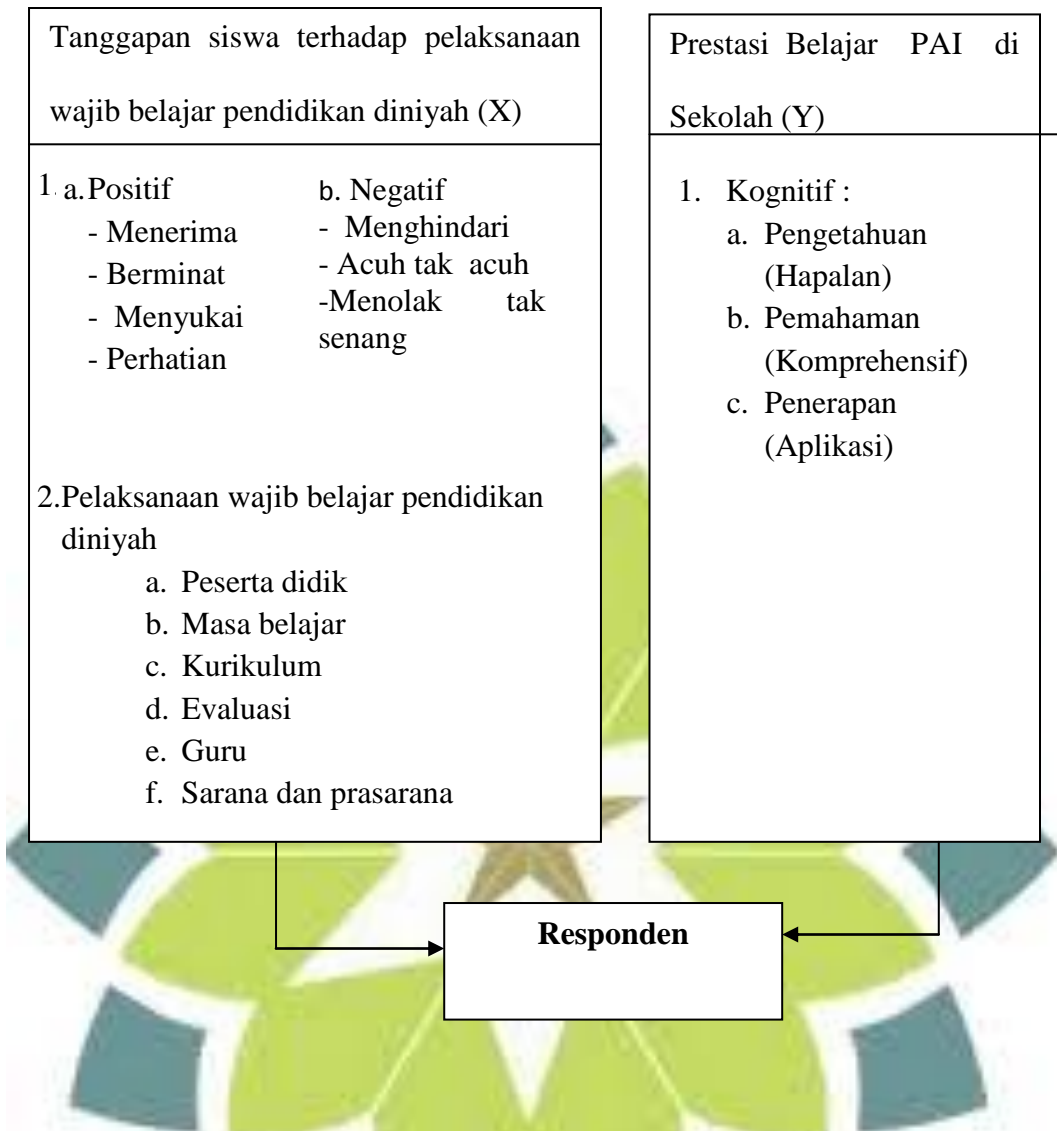
Dari uraian di atas, bahwa penelitian ini penulis menetapkan dua variabel yang saling berhubungan, yakni variabel X yaitu tanggapan terhadap pelaksanaan wajib belajar pendidikan diniyah dan variabel Y yaitu prestasi hasil belajar pada mata pelajaran PAI.

Dalam penelitian ini untuk mengingat kemampuan dalam hal pengetahuan siswa Sekolah Dasar (SD) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) sebagai variabel Y hanya menggunakan tiga aspek indikator kognitif saja yang meliputi :

1. Pengetahuan (Hapalan),
2. Pemahaman (Komprehensif),
3. Aplikasi (penerapan).

Untuk lebih jelas melihat hubungan variabel-variabel tersebut di atas, maka penulis merangkum kedalam skema pada tabel berikut di bawah ini :





**E. Hipotesis**

Hipotesis menurut Yaya Suryana & Tedi Priatna (2008:123) adalah asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Sebagaimana telah tersebut pada kerangka pemikiran sebelumnya bahwa variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel yaitu (X) : Tanggapan siswa

terhadap pelaksanaan wajib belajar pendidikan diniyah, (Y) : Prestasi belajar pada mata pelajaran PAI.

Sementara itu dalam kerangka pemikiran telah terungkap teori bahwa tingkat prestasi dalam belajar itu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik datang dari luar ataupun dari diri individu. Penelitian ini berangkat dari hipotesis, "terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggapan siswa terhadap pelaksanaan wajib belajar pendidikan diniyah dengan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI". Artinya, semakin positif tanggapan siswa terhadap wajib belajar pendidikan diniyah, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sebaliknya semakin negatif tanggapan siswa terhadap pelaksanaan wajib belajar pendidikan diniyah maka semakin rendah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Dengan mempergunakan taraf signifikansi 5 % untuk menguji kebenaran hipotesis maka digunakan rumus :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, berarti terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis alterantif ( $H_a$ ) ditolak, berarti tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

## F. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Menentukan Jenis Data



Data yang akan digunakan dalam penelitian ini, adalah dua jenis data yaitu : data kualitatif dan data kuantitatif.

Yang dimaksud data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan ( dinyatakan dalam kata-kata atau simbol), sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan( dinyatakan dalam angka-angka) (Suharsimi Arikunto, 2010:282).

## **2. Menentukan Sumber Data**

### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Situhiang Jampang kulon- Sukabumi. Di lokasi ini terdapat permasalahan dan data-data yang diperlukan untuk penulisan penelitian ini.

### **b. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 120). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V dan VI SDN 1 Situhiang Kecamatan Jampangkulon Kabupaten Sukabumi tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 48 siswa. Ketentuan ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2002:112) yang menyatakan bahwa populasi yang kurang dari jumlah 100 lebih baik menjadi populasi semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (*sampling total*).

Berdasarkan data yang ada pada kelas V dan VI SDN 1 Situhiang kecamatan Jamapangkulon Kabupaten Sukabumi tahun pelajaran 2011/2012 keadaan siswanya sebagai berikut :

### **Tabel I**

Populasi penelitian pada siswa kelas V dan VI di SDN 1 Situhiang Kecamatan  
Jampangkulon Kabupaten Sukabumi

No	Kelas	Populasi		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	V	14	11	25
2	VI	15	10	25
Jumlah				50

### 3. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode yang dimaksud, sebagai pendapat Winarno Surachmad (1998:139) yaitu suatu metode yang diarahkan pada suatu usaha pemecahan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan penyusunan penelitian, data akan diperoleh dengan teknik-teknik sebagai berikut :

#### 1) Data Primer (Pokok)

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008:136).

Pengumpulan data primer yang dianggap penulis lebih ekonomis dan praktis adalah :

##### a. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi Arikunto, 2002:128).

Menurut kebutuhannya angket yang digunakan dalam penelitian tersebut berisi Skala Likert. Skala Likert yaitu pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif, dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Selanjutnya dari data berupa jawaban option positif yaitu skor penilaian dari yang tertinggi sampai yang terendah, maupun option negative yaitu skor penilaian dari yang terendah sampai yang tertinggi. Option positif berupa nilai  $a=5, b=4, c=3, d=2, e=1$  dan option negative berupa nilai  $a=1, b=2, c=3, d=4, e=5$ .

b. Tes

Tes adalah sebagai suatu alat utama untuk mengukur sesuatu aspek (Winarno Surachmad, 1998:203). Teknik ini dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI bagi kelas V dan VI SDN 1 Situhiang Jampangkulon Sukabumi, sehubungannya dengan pelaksanaan wajib belajar pendidikan diniyah berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi No 09 Tahun 2009.

2) Data Sekunder (Pelengkap)

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008:136).

Untuk melengkapi data penelitian, penulis juga melakukan pengumpulan data sekunder, dengan teknik-teknik berikut :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan penyelidikan, pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena subjek yang diteliti (Winarno Surachmad, 1998: 162). Ini dilakukan untuk menemukan kejadian atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian di SDN 1 Situhiang Jampangkulon sebagai lokasi utama penelitian.

b. Wawancara

Wawancara menurut Suharsimi Arikunto (2002: 132) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui keluhan, harapan, pendapat dan penjelasan peserta didik, guru, dan kepala sekolah.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian agar lebih berkualitas berupa buku-buku atau ketentuan-ketentuan peraturan yang berhubungan penelitian. Studi kepustakaan yang dimaksud disini adalah proses pendalaman, penelaahan, dan pengidentifikasian pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi, atau hasil penelitian lainnya) yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008:109).



## 5. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu melalui analisis parsial dan analisis korelasi.

### a. Analisis parsial

Data-data yang diperoleh baik melalui angket, observasi, wawancara, dan studi kepustakaan masih bersifat kualitatif. Selanjutnya untuk menghasilkan data yang kuantitatif dilakukan pengolahan data melalui penghitungan data statistik, dengan dua langkah analisis yaitu :

#### 1) Analisis parsial perindikator dengan menggunakan rumus :

variabel X dengan rumus :  $M = \frac{\sum fX}{N}$ , dengan skala nilai :

0,5 – 1,5 Sangat rendah

1,5 – 2,5 rendah

2,5 – 3,5 cukup

3,5 – 4,5 tinggi

4,5 – 5,5 sangat tinggi

(Suharsimi, 2002:247)

variabel Y dengan rumus :  $M = \frac{\sum fY}{N}$ , dengan skala nilai

80 – 100 Baik sekali

70 – 79 Baik

60 – 69 cukup

50 – 59 kurang

0 – 49 gagal

(Suharsimi, 2002:245)

#### 2) Uji normalitas masing-masing variabel dengan langkah sebagai berikut :

##### a) Menentukan rentang nilai (R) dengan rumus :

$$R = H - L + 1 \quad (\text{Sudijono, 1999:49})$$

##### b) Menentukan banyaknya kelas interval (K) dengan rumus :

$$K = 1 + (3,3) \text{Log } n \quad (\text{Sudjana, 2002: 47})$$

- c) Menentukan panjang kelas Interval (P) dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} \quad (\text{Sudjana, 2002: 47})$$

- d) Membuat tabel distribusi frekuensi tiap variabel

- e) Uji tendensi sentral yang meliputi :

- 1) Mencari nilai rata-rata/ mean dengan rumus :

$$\text{Variabel X : } \bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\text{Variabel Y : } \bar{X} = \frac{\sum f_i y_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2002:67})$$

- 2) Mencari nilai median (Me) dengan rumus :

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - f_{kb}}{f_i} \right) \quad (\text{Sudjana, 2002:79})$$

- 3) Mencari nilai modus (Mo) dengan rumus :

$$Mo = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

- f) Menentukan nilai standar deviasi (SD) dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Sudjana, 2002:95})$$

- g) Menentukan Z hitung dengan rumus :

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{SD} \quad (\text{Sudjana, 2002: 99})$$

- h) Tabel distribusi frekuensi observasi dan ekspektasi dengan mengitung

$Z_{skor}, Z_{tabel}, L_i$  dan  $E_i$ , berdasarkan ketentuan :

$$Z_{skor} = \frac{X - \bar{X}}{SD}, E_i = L_X N, O_i = f_i$$

- i) Menentukan nilai chi kuadrat ( $\chi^2$ ), dengan rumus :

- j) Menentukan derajat kebebasan (db) dengan rumus :

- k) Menentukan nilai  $\chi^2$  tabel dengan taraf signifikansi 5%
- l) Menginterpretasikan hasil pengujian normalitas dengan ketentuan :
- $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel, maka berdistribusi normal
  - $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel, maka berdistribusi tidak normal

3) Penafsiran data variabel X dan Y

Rumusnya :

$$\frac{\text{Tendensi sentral}}{\text{jumlah item}}, \frac{\text{Mean}}{\text{Jumlah item}}, \frac{\text{Median}}{\text{Jumlah item}}, \frac{\text{Modus}}{\text{Jumlah item}}$$

Untuk Variabel X :

0,5 – 1,5 Sangat rendah

1,5 – 2,5 rendah

2,5 – 3,5 cukup

3,5 – 4,5 tinggi

4,5 – 5,5 sangat tinggi

(Suharsimi, 2002:247)

Untuk variabel Y :

80 – 100 Baik sekali

70 – 79 Baik

60 – 69 cukup

50 – 59 kurang

0 – 49 gagal

(Suharsimi, 2002:245)

Jika data berdistribusi normal, maka penafsirannya cukup dilihat meannya saja, tetapi jika data berdistribusi tidak normal, maka harus dilihat ketiga-tiganya yaitu mean, median dan modus.

b. Analisis korelasi

Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur kadar keterkaitan antara variabel X dan Y. Langkah- langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan persamaan regresi linier dengan rumus :

$\bar{Y} = a + bX$ , dimana :

$$a = \frac{(\sum X_i^2)(\sum Y_i) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \cdot \sum X_i - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 2002:315})$$

2) Menguji linieritas regresi dengan ketentuan sebagai berikut :

- jika  $F_{tc \text{ hitung}} < F_{\text{tabel}} =$  regresi linier.
- jika  $F_{tc \text{ hitung}} > F_{\text{tabel}} =$  regresi tidak linier

3) Menghitung harga koefisiensi korelasi dengan ketentuan :

- Jika kedua variabel berdistribusi normal dan persamaan regresinya linier, maka rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi, 2006:275})$$

- Jika salah satu atau kedua variabel tidak berdistribusi normal atau persamaan regresinya tidak linier, maka digunakan rumus *rank difference correlation*, yang dikemukakan oleh sperman, yaitu :

$$P = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Sudjana, 1996:455})$$

4) Uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menentukan nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2002:377})$$

b) Mencari derajat kebebasan dengan rumus :

$$DK = n - 2$$

c) Menghitung t table dengan taraf signifikansi 5%



d) Pengujian hipotesis dengan ketentuan :

- Hipotesis diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Hipotesis ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

e) Menafsirkan harga koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut :

0,0 s/d 0,20 = korelasi sangat rendah

0,20 s/d 0,40 = korelasi rendah

0,40 s/d 0,60 = korelasi sedang

0,60 s/d 0,80 = korelasi tinggi

0,80 s/d 1,00 = korelasi sangat tinggi (Suharsimi, 2002:260)

5) Uji pengaruh antara variabel X terhadap Variabel Y ditetntukan dengan formula Kelly sebagai berikut :

- Menghitung derajat tidak ada hubungan, dengan rumus :

$$k = \sqrt{1 - r^2}$$

- Menghitung derajat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y, dengan rumus :

$$E = 100 (1 - k)$$

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto  
2008 *Psikologi Umum*, Bumi Aksara, Jakarta
- Anas Sudijono  
2006 *Pengantar Statistika Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Departemen Agama RI  
2008 *Al-qur'an dan terjemahnya*, CV. Ferlia Citra Utama, Jakarta.
- 
- Rencana Strategika Pembangunan Pendidikan Islam 2010-2014*
- Dewa Ketut Sukardi  
1986 *Bimbingan dan Konseling*, PT Bina Aksara, Jakarta
- Depdikbud RI  
1993 *GBHN Tahun 1993*, Aneka Ilmu, Semarang
- Hasan Basri  
2009 *Filsafat Pendidikan Islam*, CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Heri Hermawan  
2008 *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Ilmiah, Bandung
- Junaedi Ahmadi  
1992 *pedoman membuat program pengajaran di sekolah*, CV. Roda Pengetahuan, Jakarta
- Kartini Kartono  
1999 *Psikologi Umum*, Mandar maju, Bandung
- KTSP  
2006 *Pendidikan Agama Islam di SD*, Erlangga, Jakarta.
- Muhaimin  
2008 *Paradigma Pendidikan Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Muhibbin Syah  
2008 *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- 
- 2010 *Psikologi Belajar*, PT. Rara Grafindo, Jakarta.
- Nana Sudjana  
1996 *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- 
- 1995 *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung
- 
- 2002 *Metode Statistika Pendidikan*, Tarsito, Bandung.
- Ngalim Purwanto  
1994 *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung

- 
- 2009 *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Peraturan Bupati Sukabumi
- 2006 *Wajib Belajar Pendidikan Keagamaan Sebagai Bagian Dari Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar*, Sukabumi.
- 
- 2007 *Kurikulum*, Sukabumi.
- Peraturan Daerah Sukabumi
- 2009 *Wajib Belajar Pendidikan Keagamaan Islam*, Sukabumi.
- Peraturan Pemerintah RI
- 2007 *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Jakarta.
- Poerwadarminta
- 2009 *kamus umum bahasa Indonesia edisi keempat*, Balai Pustaka, Jakarta
- Ramayulis
- 2008 *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta.
- Sarlito
- 2003 *Pengantar Umum Psikologi*, Bulan Bintang, Jakarta
- Sardiman, dkk
- 1996 *Ilmu Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung
- 
- 2008 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sudijono
- 1999 *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Suharsimi Arikunto
- 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- 
- 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- 
- 2006 *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Syahidin dan Buchari Alma
- 2009 *Moral dan Kognisi Islam*, CV. Alfabeta, Bandung.
- S. Nasution
- 1996 *Berbagai Pendekatan Belajar dan Mengajar*, Bina Aksara, Jakarta.
- Undang-Undang 1945
- 2003 *Undang-undang Dasar 1945*, Sinar Grafika, Jakarta
- Undang-Undang RI
- 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Uus Ruswandi, dkk
- 2008 *Landasan Pendidikan*, CV. Insan Mandiri, Bandung

Wasty Soemanto

2006 *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Penerbit ALFABETA, Bandung.

Winarno Surachmad

1998 *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Tarsito, Bandung.

W.S Winkel

1991 *Psikologi Pengajaran*, Grasindo, Jakarta

Yaya Suryana dan Tedi Priatna

2008 *Metode Penelitian Pendidikan*, TsAbitA, Bandung

